



# Formulasi Soyvia Cookies Berbasis Kedelai, Mocaf, dan Daun Kelor sebagai Alternatif Suplemen Pangan untuk Pencegahan Stunting Sejak Masa Kehamilan

Ahmad Ammar Musyaffa<sup>1</sup>, Annisa Amanda Maisyaroh<sup>2</sup>, Tazkiatus Shifa<sup>3</sup>, Adil Zakaria<sup>4</sup>, Hanifah Ramadhani<sup>5</sup>, Krisna Bayu Pramonoaji<sup>6</sup>, Veny Yulia Septifana<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*Email : [ammarmusyaffa11@gmail.com](mailto:ammarmusyaffa11@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received November 12, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted November 29, 2025

### Keywords:

Stunting, Maternal Nutrition, Soybean, Mocaf, Moringa Leaf, Functional Food.

## ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a major global health concern, including in Indonesia. Based on the 2024 Indonesia Nutritional Status Survey (SSGI), the national stunting rate reached 19.8%, below the WHO threshold of 20%, yet unevenly distributed across regions. Malang City recorded an increase in stunting prevalence from 17% in 2023 to 22.4% in 2024. One of the primary causes of stunting is inadequate maternal nutrition during the First 1000 Days of Life (HPK). This study aims to examine the relationship between maternal nutrition fulfillment, stunting risk, and the potential of locally based supplementary food through the development of Soyvia, a functional cookie made from soybeans, mocaf, and moringa leaf powder. This research employed a qualitative approach using a narrative literature review method conducted from September to November 2025. Literature was retrieved from Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, and DOAJ databases, focusing on publications from 2021 to 2025. The selected studies were descriptively analyzed to identify maternal nutrition relevance and the contribution of local food ingredients to stunting prevention. The findings indicate that the combination of soybeans, mocaf, and moringa leaves produces high-nutrient cookies rich in protein, fiber, vitamins, and minerals essential for improving maternal nutritional status. Furthermore, the study emphasizes that Soyvia has strong potential as a functional, affordable, and accessible food product for the community. To enhance its impact, the product distribution can be integrated through community health centers (Posyandu), primary healthcare (Puskesmas), and local MSME partnerships. Future development of Soyvia will focus on improving nutritional formulation, flavor variety, innovative packaging, and digital marketing strategies. Therefore, Soyvia is expected to serve as an effective, locally sourced supplementary food innovation to support sustainable stunting reduction efforts in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



## Article Info

### Article history:

Received November 12, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted November 29, 2025

## ABSTRACT

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi fokus utama kesehatan global, termasuk di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, angka stunting nasional mencapai 19,8%, berada di bawah ambang batas WHO sebesar 20%, namun belum merata di seluruh wilayah. Kota Malang tercatat mengalami peningkatan prevalensi stunting dari 17% pada

**Keywords:**

Stunting, Gizi Ibu Hamil, Kedelai, Mocaf, Daun Kelor, Pangan Fungsional.

tahun 2023 menjadi 22,4% pada tahun 2024. Salah satu penyebab utama stunting adalah kurangnya asupan gizi ibu hamil selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara pemenuhan gizi ibu hamil, risiko stunting, serta potensi pangan tambahan berbasis bahan lokal melalui pengembangan produk Soyvia, yaitu cookies berbahan kedelai, mocaf, dan bubuk daun kelor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review naratif, yang dilaksanakan pada bulan September hingga November 2025. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan DOAJ, dengan publikasi yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Literatur dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi relevansi gizi ibu hamil dan kontribusi bahan pangan lokal terhadap pencegahan stunting. Hasil telaah menunjukkan bahwa kombinasi kedelai, mocaf, dan daun kelor menghasilkan cookies bergizi tinggi, kaya protein, serat, vitamin, dan mineral yang berperan penting dalam meningkatkan status gizi ibu hamil. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa Soyvia berpotensi menjadi produk pangan fungsional yang ekonomis dan mudah diakses oleh masyarakat. Untuk memperluas dampak, produk ini dapat didistribusikan melalui Posyandu, Puskesmas, dan kemitraan dengan UMKM lokal. Ke depan, pengembangan Soyvia diarahkan pada peningkatan formulasi gizi, variasi rasa, kemasan inovatif, serta digitalisasi pemasaran melalui platform daring. Dengan demikian, Soyvia diharapkan menjadi alternatif pangan tambahan berbasis bahan lokal yang efektif dalam mendukung percepatan penurunan stunting secara berkelanjutan di Indonesia.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

**Corresponding Author:**

Ahmad Ammar Musyaffa  
Universitas Negeri Malang  
Email: [ammarmusyaffa11@gmail.com](mailto:ammarmusyaffa11@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Fenomena balita pendek atau stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi perhatian di tingkat global, termasuk di Indonesia (Rumlah, 2022). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, angka stunting nasional tercatat sebesar 19,8% dan telah berada di bawah ambang batas 20% sebagaimana direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) (Dini, 2024). Meskipun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan yang merata di seluruh wilayah. Salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan dalam penurunan prevalensi stunting adalah Kota Malang, yang pada tahun 2024 mencatat angka mencapai 22,4%, meningkat dari 17% pada tahun 2023 (Mukodi, & Rahmawati, 2023). Kenaikan ini menunjukkan adanya ketimpangan capaian gizi serta masih perlunya upaya intensif dalam penanggulangan stunting di tingkat lokal.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting adalah kurangnya asupan gizi pada ibu hamil. Masa kehamilan merupakan bagian penting dari periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu fase kritis yang menentukan kualitas tumbuh kembang janin hingga anak berusia dua tahun (Mubasyiroh, & Aya, 2018). WHO



menegaskan bahwa gangguan pertumbuhan yang terjadi pada periode ini dapat bersifat permanen (*irreversible*) dan berpotensi berdampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas anak pada masa mendatang (Irma, 2025). Namun, meskipun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil semakin meningkat, keterbatasan akses terhadap sumber nutrisi berkualitas, termasuk suplemen dan makanan tambahan bergizi, masih menjadi kendala terutama pada kelompok masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi rendah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan inovasi alternatif yang berbasis pada bahan pangan lokal, terjangkau, mudah diperoleh, dan memiliki nilai gizi yang memadai untuk mendukung kebutuhan nutrisi ibu hamil. Salah satu bentuk inovasi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah produk makanan tambahan bernama Soyvia, yaitu cookies bergizi yang dibuat dari perpaduan kedelai, mocaf, dan bubuk daun kelor. Kedelai dikenal sebagai sumber protein nabati berkualitas tinggi dengan kandungan asam amino esensial yang lengkap, serta berpotensi menurunkan risiko diabetes gestasional (Widiasih *et al.*, 2025). Sementara itu, daun kelor merupakan salah satu bahan pangan lokal yang kaya zat besi, kalsium, vitamin A, vitamin C, dan zinc yang berperan penting dalam meningkatkan kadar hemoglobin serta memperbaiki status anemia pada ibu hamil (Wati *et al.*, 2024).

Adapun mocaf (*modified cassava flour*) dipilih sebagai sumber karbohidrat kompleks yang dapat memenuhi kebutuhan energi tambahan ibu hamil, yang meningkat sekitar 300 kkal per hari (Pratiwi *et al.*, 2025). Mocaf juga memiliki kandungan serat yang baik bagi sistem pencernaan serta tekstur yang ringan (Nabillaha *et al.*, 2025), sehingga lebih mudah dikonsumsi oleh ibu hamil yang sering mengalami penurunan nafsu makan. Kombinasi ketiga bahan pangan lokal tersebut diharapkan dapat menghasilkan produk pangan fungsional yang tidak hanya terjangkau dan mudah diterima secara rasa dan tekstur, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil sebagai upaya preventif terhadap stunting sejak masa kehamilan.

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah menjadikan Soyvia sebagai pilihan pangan tambahan yang praktis dikonsumsi, bernilai gizi tinggi, dan ekonomis bagi ibu hamil. Produk ini dirancang untuk dikonsumsi secara rutin dengan rekomendasi tiga keping per hari, sehingga mampu membantu memenuhi kebutuhan protein, energi, dan mikronutrien tanpa menimbulkan resiko kelebihan asupan. Dengan karakteristik tersebut, Soyvia diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam percepatan penurunan stunting secara berkelanjutan, terutama di daerah yang memiliki prevalensi stunting tinggi, serta menjadi alternatif intervensi gizi yang efektif bagi ibu hamil dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.

## METODE

Metode penelitian ini disusun untuk menjelaskan secara sistematis pendekatan, tahapan, dan prosedur yang digunakan dalam kajian ini guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai keterkaitan antara pemenuhan gizi ibu hamil dan upaya pencegahan stunting melalui pengembangan produk Soyvia berbasis bahan pangan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review naratif yang memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai hasil penelitian relevan (Alfarizi *et al.*, 2025). Proses penelitian meliputi empat tahapan utama, yaitu penentuan pendekatan penelitian, prosedur penelusuran literatur, kriteria dan seleksi sumber, serta analisis dan sintesis data. Keempat tahapan tersebut menjadi dasar dalam membangun argumentasi ilmiah yang valid dan mendukung tujuan penelitian ini.



## 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review naratif (Lubis, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai keterkaitan antara pemenuhan gizi ibu hamil, risiko terjadinya stunting pada anak, serta potensi pengembangan pangan tambahan berbasis bahan lokal sebagai strategi pencegahan (Wathon, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai hasil penelitian yang telah ada, mengidentifikasi pola, serta menafsirkan data konseptual yang relevan (Siregar *et al.* 2025), dalam konteks masalah gizi dan kesehatan masyarakat.

Dalam literature review naratif, fokus kajian tidak hanya terbatas pada pengumpulan data empiris, melainkan juga pada proses interpretasi dan integrasi temuan ilmiah yang relevan dari berbagai sumber (Fatimah *et al.*, 2025). Hal ini memungkinkan penyusunan dasar konseptual yang kuat dalam pengembangan produk Soyvia sebagai inovasi pangan tambahan untuk ibu hamil. Pendekatan ini juga dipandang sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif, yaitu menggali potensi bahan pangan lokal untuk mendukung program penurunan angka stunting di Indonesia.

## 2. Prosedur Pelayanan Literatur

Proses literature review dilakukan pada bulan September hingga November 2025 dengan melakukan penelusuran sumber ilmiah melalui berbagai basis data daring. Sumber yang digunakan meliputi Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan repositori ilmiah nasional maupun internasional lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Mahesa *et al.*, 2025). Pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “stunting”, “maternal nutrition”, “soybean functional food”, “mocaf”, “Moringa oleifera”, dan “pregnancy nutrition”. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menjaring hasil-hasil penelitian yang memiliki keterkaitan tematik dengan fokus kajian, baik dari perspektif gizi, kesehatan ibu dan anak, maupun inovasi pangan fungsional.

Literatur yang dipilih dibatasi pada publikasi tahun 2021 hingga 2025 untuk memastikan bahwa kajian ini menggunakan data dan temuan ilmiah terbaru yang masih relevan dengan kondisi saat ini (Widya, *et al.*, 2025). Pembatasan waktu tersebut bertujuan agar hasil telaah mencerminkan perkembangan terkini dalam penelitian gizi ibu hamil serta inovasi produk pangan berbasis bahan lokal. Selain itu, sumber yang digunakan diutamakan berasal dari jurnal terindeks dan laporan penelitian ilmiah yang telah melalui proses telaah sejawat (*peer-reviewed*), guna menjamin validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh.

## 3. Kriteria dan Seleksi Literatur

Kriteria literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah terpercaya Afifi (2023), yang secara langsung membahas kebutuhan gizi ibu hamil, faktor penyebab stunting, serta nilai gizi dan manfaat dari kedelai, mocaf, dan daun kelor sebagai bahan pangan fungsional. Proses seleksi dilakukan dengan meninjau judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Literatur yang tidak relevan, tidak tersedia secara lengkap, atau memiliki kualitas metodologis yang lemah dikeluarkan dari analisis.

Selanjutnya, literatur yang memenuhi kriteria dilakukan analisis deskriptif, dengan tujuan mengidentifikasi konsep-konsep inti, hasil penelitian terdahulu, serta relevansinya terhadap strategi intervensi pencegahan stunting pada ibu hamil (Alif & Sholihin, 2023). Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan keabsahan metodologi penelitian, kesesuaian konteks, serta kontribusi setiap studi terhadap pembentukan kerangka teoritis pengembangan



produk Soyvia. Pendekatan ini memungkinkan sintesis yang sistematis antara data empiris dan teori, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara gizi ibu hamil dan pencegahan stunting.

#### 4. Proses Analisis dan Sintesis Data

Tahap akhir dari metode ini adalah analisis dan sintesis literatur untuk menyusun argumentasi ilmiah yang mendukung pengembangan Soyvia sebagai alternatif pangan tambahan bergizi, ekonomis, dan berbasis bahan local (Gusti *et al*, 2025). Proses sintesis dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema utama, seperti kandungan gizi bahan, manfaat kesehatan, serta relevansi terhadap pencegahan stunting. Setiap hasil studi dibandingkan dan dikaji untuk menemukan pola keterkaitan antarvariabel yang dapat memperkuat dasar konseptual penelitian ini.

Analisis dilakukan secara naratif dan integratif, dengan menekankan pada penggabungan informasi dari berbagai sumber untuk membangun kerangka argumentatif yang koheren (Riedho & Angga, 2024). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan tidak hanya menghasilkan pemahaman teoritis mengenai hubungan antara nutrisi dan stunting, tetapi juga memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi pengembangan produk Soyvia. Dengan demikian, metode ini berfungsi sebagai landasan ilmiah dalam mendukung strategi peningkatan status gizi ibu hamil dan upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan bahwa produk Soyvia memiliki nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil, dilakukan identifikasi terhadap kandungan nutrisi dari setiap bahan yang digunakan dalam formulasi cookies. Penilaian kandungan gizi ini penting untuk memahami kontribusi masing-masing bahan terhadap asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, serta mikronutrien yang diperlukan selama masa kehamilan. Dengan mengetahui komposisi gizi setiap bahan, pengembangan produk dapat disesuaikan agar efektif mendukung pencegahan stunting melalui pemenuhan nutrisi yang optimal.

Tabel 1 menyajikan estimasi kandungan gizi dari masing-masing bahan utama yang digunakan dalam formulasi produk cookies Soyvia. Informasi kandungan gizi ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi energi, makronutrien, dan mikronutrien dari setiap komponen bahan. Data tersebut menjadi dasar dalam menilai potensi nilai tambah gizi produk, khususnya dalam mendukung kebutuhan nutrisi ibu hamil dan pencegahan stunting.

**Tabel 1.** Estimasi Kandungan Gizi per Sajian

Bahan	Kandungan gizi
Tepung kedelai (13,64 g)	Kalori : 47,3 kkal Karbohidrat : 4,1 g Protein : 4,9 g Lemak : 2,8 g
Tepung mocaf	Kalori : 34,1 kkal



(9,75 g)	Karbohidrat : 8,3 g Protein : 0,1 g Lemak : 0,1 g
Telur (12,55 g)	Kalori : 19,3 kkal Karbohidrat : 0,2 g Protein : 1,4 g Lemak : 1,8 g
Margarin (9,54 g)	Kalori : 60,7 kkal Karbohidrat : 0,0 g Protein : 0,0 g Lemak : 6,9 g
Coklat batang (14,93 g)	Kalori : 91,7 kkal Karbohidrat : 9,4 g Protein : 0,3 g Lemak : 4,4 g
Bubuk daun kelor (5,85 g)	Kalori : 5,4 kkal Karbohidrat : 0,8 g Protein : 0,3 g Lemak : 0,1 g

Kedelai memiliki kandungan gizi yang tinggi, terutama dalam hal protein. Setiap 100 gram kedelai dengan bagian yang dapat dimakan 100% mengandung energi sebesar 286 kkal, protein 30,2 gram, lemak 15,6 gram, karbohidrat 30,1 gram, zat besi 6,9 mg, kalsium 196 mg, dan kalium 870,9 mg. Selain itu, kedelai juga mengandung senyawa bioaktif berupa isoflavon yang berperan sebagai antioksidan dan memiliki efek estrogenik ringan. Oleh karena itu, kedelai banyak dimanfaatkan sebagai sumber protein nabati untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan anak.

Cookies berbasis tepung kedelai dan tepung mocaf memiliki potensi dalam mendukung status gizi ibu hamil serta membantu pertumbuhan janin. Produk ini bersifat gluten-free sehingga aman bagi konsumen dengan intoleransi gluten. Peningkatan proporsi tepung kedelai dalam formulasi cookies dapat meningkatkan kadar protein dan memperkuat nilai fungsional pangan. Substitusi tepung kedelai dengan mocaf tidak hanya meningkatkan nilai gizi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kandungan antioksidan serta memperbaiki komponen fungsional produk.



Penggunaan kombinasi tepung kedelai dan mocaf juga mempengaruhi karakteristik organoleptik produk. Rasio tepung kedelai:tepung daun kelor sebesar 7:3 menghasilkan kadar protein 10,37 g/100 g dengan tekstur renyah dan tingkat penerimaan yang masih baik. Sementara itu, penggunaan mocaf 20% dan tepung kedelai 80% menghasilkan cookies dengan kadar air 3,22% dan kadar protein 17,29%, serta memiliki rasa dan aroma khas kedelai. Ciri sensoris meliputi warna coklat, aroma sedikit kacang, dan tekstur yang cenderung renyah.

Cookies berbahan dasar kedelai, mocaf, dan daun kelor tergolong sebagai pangan fungsional karena kaya protein, serat, isoflavan, serta mikronutrien penting. Produk ini berpotensi membantu peningkatan asupan protein harian, mendukung kesehatan jantung, menjaga pencernaan, serta menurunkan risiko malnutrisi dan wasting pada anak usia 1–5 tahun. Selain itu, produk ini memiliki peluang pengembangan lebih lanjut, seperti variasi rendah gula, tinggi serat, gluten-free, atau diperkaya bahan fungsional tambahan.

Berdasarkan hasil telaah literatur, Soyvia sebagai cookies berbasis kedelai, mocaf, dan daun kelor memiliki potensi kuat sebagai pangan tambahan untuk ibu hamil, terutama dalam upaya pencegahan stunting sejak periode kehamilan. Namun, agar produk ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap status gizi masyarakat, strategi distribusi dan aksesibilitas perlu dirancang secara terarah (Irwansyah, & Ismayanti, 2024).

Distribusi Soyvia perlu berfokus pada kelompok sasaran utama yaitu ibu hamil dan keluarga berisiko stunting, khususnya di wilayah dengan prevalensi tinggi seperti Kota Malang. Mekanisme distribusi dapat dilakukan melalui kerja sama dengan fasilitas layanan kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, dan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA). Pada tahap ini, Soyvia dapat diposisikan sebagai bagian dari paket edukasi gizi dan program food supplementation untuk ibu hamil.

Selain itu, kerja sama dengan organisasi pemerintah daerah seperti Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, dan PKK tingkat kecamatan dapat memperluas cakupan distribusi berbasis komunitas (Afriza & Yusran, 2025). Program pendampingan gizi dapat dilengkapi dengan penyuluhan mengenai manfaat bahan pangan lokal, sehingga penerimaan masyarakat dapat meningkat (Budiono *et al.* 2025). Untuk mendukung keberlanjutan, produksi Soyvia dapat memanfaatkan UMKM pangan lokal sebagai mitra produksi dan distribusi, sehingga selain meningkatkan status gizi, program ini juga dapat mendorong pemberdayaan ekonomi lokal.

Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan Soyvia tidak hanya bergantung pada formulasi dan kandungan gizinya, tetapi juga pada strategi distribusi yang tepat sasaran, terstruktur, dan berkelanjutan. Integrasi antara intervensi gizi, pendidikan kesehatan, dan kemitraan komunitas menjadi kunci untuk menjadikan Soyvia sebagai solusi yang efektif dalam upaya percepatan penurunan stunting.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian di Indonesia, terutama pada balita. Upaya pencegahan stunting tidak hanya berfokus pada intervensi medis, tetapi juga pada pemenuhan asupan gizi melalui pangan bergizi tinggi protein. Kedelai sebagai sumber protein nabati memiliki kandungan gizi yang melimpah serta isoflavan yang berperan sebagai antioksidan. Oleh karena itu, pemanfaatan kedelai dalam bentuk produk pangan seperti cookies berbasis tepung kedelai dan tepung mocaf menjadi alternatif yang potensial untuk meningkatkan asupan protein pada anak-anak dan ibu hamil.



Metode formulasi cookies dengan kombinasi tepung kedelai, tepung mocaf, dan bahan pendukung lain menunjukkan peningkatan nilai gizi, terutama kadar protein dan antioksidan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa substansi tepung kedelai dalam pembuatan cookies dapat meningkatkan kandungan protein, memberikan karakteristik sensori yang masih dapat diterima konsumen, serta mendukung pemenuhan gizi harian. Produk cookies berbahan kedelai ini dikategorikan sebagai pangan fungsional karena memiliki fungsi tertentu bagi kesehatan, termasuk mendukung pencegahan risiko malnutrisi pada balita.

Ke depan, produk cookies kedelai "Soyvia" berpotensi untuk dikembangkan dan diperluas distribusinya melalui kerja sama dengan posyandu, sekolah PAUD, gerai UMKM lokal, dan platform e-commerce. Selain itu, pengembangan lanjutan dapat dilakukan pada variasi rasa, peningkatan bentuk kemasan, formulasi rendah gula, peningkatan serat, serta fortifikasi dengan bahan fungsional lain seperti chia seed atau kacang-kacangan. Dengan strategi pemasaran terpadu dan peningkatan edukasi gizi kepada masyarakat, Soyvia dapat menjadi produk pendukung keberhasilan program perbaikan gizi dan pencegahan stunting secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, A. A. (2023). Panduan penulisan laporan ilmiah untuk publikasi. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.58764/j.im.2023.4.29>
- Afriza Ayu, G., & Yusran, R. (2025). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan mengurangi stunting di nagari koto viii pelangai kabupaten pesisir selatan. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v7i1.1185>
- Alfarizi, G. M., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Posisi dan fungsi teori serta literatur review dalam penelitian kualitatif. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(3), 541–549. <https://ojssulthan.com/asje/article/view/59>
- Alif, M. and Solihin, O. (2023) *Kajian Tinjauan Literatur Dalam Penelitian Sosial*. Jurnal Signal, 11 (2). pp. 277-297. ISSN 23374454, 25801090
- Budiono, B. JS, Sabrilla, Sari, W. P., Fauzi, O., Aprila, R. K., Arunita, A. R., Adriansyah, Z., Safei, D. R., Taufik E. (2025). CERDAS GIZI: Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pemberian Tambahan untuk Pencegahan Risiko Stunting di Desa Bangkonol, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pusat Informasi Masyarakat*, Vol 7 (2): 262–270
- Dini, A. (2024). *Hubungan pengetahuan ibu dan pola asuh pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di desa bonde utara wilayah kerja puskesmas pamboang* [Diploma, Universitas Sulawesi Barat]. <https://repository.unsulbar.ac.id/id/eprint/1338/>
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitrisia, A. (2025). Literatur review dan metodologi ilmu pengetahuan khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17407>
- Gusti, M. F., Asfuri, S. E., Nugroho, A. H. A., Putra, B. H., Rahmansyah, S. S., & Puspita, R. K. (2025). Bela negara dalam krisis kepercayaan publik: Tantangan membangun solidaritas sosial di era pemerintahan baru. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 12187–12193. <https://jcnsantara.com/index.php/jic/article/view/3874>



- Irma, S. (2025). Cegah stunting pada periode 1000 hari pertama kehidupan. *Bookchapter Stunting*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15894612>
- Irwansyah, I., & Ismayanti, I. (2024). Pengembangan kebijakan: Mendorong pemerintah kota makassar dalam meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan pencegahan stunting. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 6(2), 162–174. <https://doi.org/10.47650/jglp.v6i2.1531>
- Lubis, A. A. (2024). Penelitian naratif pada kajian komunikasi korporat: Literature review. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(3), 435–446. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/4550>
- Mahesa, D. R., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2025). Penelitian pengembangan koleksi perpustakaan pada database Google Scholar: Narrative literature review. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 67–80. <https://doi.org/10.24198/inf.v5i1.47350>
- Mubasyiroh, L., & Aya, Z. C. (2018). Hubungan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada anak 1000 hari pertama kehidupan/ golden period dengan status gizi balita di desa sitanggal kecamatan larangan kabupaten brebes tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 18–27. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.58>
- Mukodi, M., & Rahmawati, D. (2023). *Strategi penanganan dan percepatan penurunan stunting di jawa timur: Sebuah tinjauan pendidikan dan kesehatan masyarakat*. LPPM Press STKIP PGRI Pacitan. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1114/>
- Nabillaha, K. A., Utami, R. P., Susantia, E. (2025). Pengaruh Proporsi Tepung Mocaf (Modified Cassava Flour) Dan Bawang Tiwai (Eleutherine Palmifolia (L.) Merr) Terhadap Kadar Serat, Aktivitas Antioksidan, Dan Organoleptik Stik Bawang. *Jurnal Teknologi Pangan dan Gizi*, 24(2): 97-104, 2025.
- Pratiwi, N. F. P., Fauziyah, R. N., Isdiany, N., & Gumilar, M. (2024). Pengembangan produk “cookies bimoca” berbasis ubi jalar putih, tepung mocaf, dan tepung kacang hijau sebagai makanan selingan untuk ibu hamil kek(Kekurangan energi kronis). *Jurnal Inovasi Bahan Lokal Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 40–49. <https://doi.org/10.34011/jibpm.v3i1.1835>
- Riedho, M. R. Z., & Angga, I. M. P. (2024). Membangun silogisme pendekatan naratif dalam proses pembuatan dan analisis kebijakan publik william n. Dunn. *Jejaring Administrasi Publik*, 16(1), 12–32. <https://doi.org/10.20473/jap.v16i1.53502>
- Rumlah, S. (2022). Masalah sosial dan solusi dalam menghadapi fenomena stunting pada anak. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), 83–91. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.21852>
- Siregar, A. R., Sirait, A. A. K., Siahaan, A., Rahmah, D. P., Siregar, E. B., Nabilah, K., Khadijah, M., Matondang, N. H., & Karo, N. H. B. (2024). Eksplorasi proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual: *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 12(1), 15–26. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/149>
- Wathon, A. (2025). Edukasi gizi seimbang: Pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan ibu hamil di banaran. *Nafi': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 216–238. <https://oj.mjukn.org/index.php/jpm/article/view/1120>



Wati, B. D. R., Keb, S. T., & Keb, M. T. (2025). Inovasi snack bar daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai efek amelioratif anemia pada remaja putri. *Book Chapter of Anemia*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15893071>

Widiasih, W., Judiono, J., Priawantriputri, W., & Saleky, Y. W. (2025). Pengembangan formula enteral gudelei dia pro+ berprotein tinggi berbasis kacang kedelai, whey protein isolate, dan kacang gude untuk pasien diabetes melitus. *Jurnal Gizi Dan Dietetik*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.34011/jgd.v4i1.3299>

Widya, T. R., Cahyadi, D., Christanto, D. A., Giantri, L. T., & Hudzaifah, M. (2025). A conceptual hybrid ai-cloud model for government information systems: A structured literature review. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 9(5), 2640–2651. <https://doi.org/10.30871/jaic.v9i5.10082>